

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu, implikasi dari penelitian ini, dan rekomendasi kepada penelitian yang akan datang. Data dan pembahasan sebelumnya menjadi dasar untuk menggambarkan bab ini.

1.1. Kesimpulan

1. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Manggala dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Manggala ini juga melibatkan seluruh elemen sekolah diantaranya biro kependidikan dan biro kepesantrenan yang terdiri dari pimpinan pesantren, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan staff dewan guru lainnya. Dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Manggala memang rutin dilaksanakan, akan tetapi pihak sekolah jarang sekali melakukan perombakan secara berarti. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum cenderung berkuat pada pembahasan strategi pembelajaran pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Untuk proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren, SMA Manggala juga memperhatikan beberapa hal seperti: 1). Menentukan tujuan, 2). Menggunakan analisis yang bersifat rasional dan terstruktur, 3). Mengkaitkan dengan perubahan pendidikan, 4). Perencanaan kurikulum sebagai kegiatan yang berkesinambungan, 5). Perencanaan kurikulum mempertimbangan prinsip efektivitas dan efisiensi.
2. Pengorganisasian kurikulum di SMA Manggala dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan manajemen dan pendekatan akademik. Dengan demikian, dalam pengorganisasian kurikulum terdapat dua hal kegiatan yaitu organisasi mata pelajaran dan organisasi peserta didik. Selain itu, ada tiga aspek yang diperhatikan oleh SMA Manggala dalam pengorganisasian kurikulum antara lain: 1). Rincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan, 2). Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dan 3).

3. Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
4. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Manggala dilakukan setiap hari sesuai dengan hari efektif yang sudah tercantum dalam kalender pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, di SMA Manggala masih terdapat beberapa guru yang belum memahami esensi dan tujuan dari kurikulum itu sendiri, namun dengan diadakannya pelatihan secara khusus, maka guru bisa dapat memahami esensi dan tujuan kurikulum sesuai dengan apa yang seharusnya dipahami oleh guru.
5. Pengawasan kurikulum di SMA Manggala dalam peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala madrasah serta pengawas madrasah dari dinas pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala madrasah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengawasan dilakukan dengan bentuk supervisi akademik, yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan siswa.
6. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di SMA Manggala adalah evaluasi kurikulum yang dilakukan setiap akhir tahun pelajaran yang dilakukan oleh tim evaluasi setelah siswa melaksanakan ulangan kenaikan kelas. Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yang menjadi objek adalah semua yang berhubungan dengan kurikulum itu sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kondisi sekolah, sumber daya manusia, dan bahkan faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMA Manggala ada dua jenis tes, yaitu tes sumatif dan tes formatif. tes sumatif dilaksanakan pada setiap akhir semester, sedangkan untuk tes formatif itu dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian baik secara lisan maupun tulisan.

1.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi kepada SMA Manggala. Beberapa implikasi tersebut terkait dengan hasil penelitian yang terangkum dalam kesimpulan penelitian yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di SMA Manggala.

1. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Manggala melibatkan seluruh elemen sekolah diantaranya biro kependidikan dan biro kepesantrenan yang terdiri dari pimpinan pesantren, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan staff dewan guru patut diberi apresiasi dikarenakan dalam pembuatan perencanaan yang baik harus melibatkan semua elemen untuk menentukan tujuan yang dicita-citakan. Dengan kata lain jika perencanaan kurikulum dibuat dengan baik maka semakin besar pula peluang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.
2. Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan SMA Manggala dalam mensinkronisasikan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Pengorganisasian kurikulum dengan mengklasifikasikan program pembelajaran dan organisasi peserta didik akan berdampak pada mutu lulusan, dimana peserta didik bisa lebih berfokus dengan jurusan yang ditempuh oleh masing-masing peserta didik dengan dibekali nilai-nilai keagamaan khas pesantren.
3. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Manggala sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya berjalan optimal, terutama dalam keterbatasan sarana dan prasarana dan juga kedisiplinan guru, sehingga memberikan dampak kepada proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Dengan kata lain pelaksanaan kurikulum yang belum maksimal maka berdampaknya adalah proses pembelajaran yang kurang efektif.
4. Pengawasan kurikulum yang dilakukan secara sistematis dan kooperatif oleh AMI, AME, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sudah terealisasi dengan baik, dengan kata lain pengawasan yang telah dilakukan secara bertahap menimbulkan dampak yang signifikan dan positif ke arah perubahan yang lebih baik.

5. Evaluasi kurikulum yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan harus dipertahankan. Karena dengan adanya evaluasi kurikulum akan berdampak positif dalam perbaikan program kedepannya.

1.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dengan rasa hormat kepada semua pihak, dan untuk meningkatkan kesuksesan penerapan manajemen kurikulum pondok pesantren, maka rekomendasi penelitian yang diberikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Kepala Sekolah SMA Manggala.

Sebagai pimpinan, kompetensi manajerial yang sudah terlaksana dengan baik agar selalu dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk bisa selalu membimbing semua staffnya.

2. Wakil Kepala Sekolah SMA Manggala.

Ide dan gagasan kreatif sangat diharapkan terutama dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kurikulum, mengingat tingkat keberhasilan pendidikan juga termasuk keberhasilan kurikulum.

3. Guru SMA Manggala.

Profesionalisme guru agar senantiasa ditingkatkan mengingat tugas guru sebagai implementator kurikulum langsung kepada peserta didik serta keberhasilan suatu kurikulum dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengimplementasikan suatu kurikulum.

4. Peneliti Selanjutnya.

Dikarenakan penelitian ini masih mengandung banyak kekurangan dan keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren. Terutama dalam hal pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang lebih mendalam.